

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di dalam masyarakat, bahasa kerap kali digunakan dalam berbagai situasi dan konteks yang beragam. Penggunaan bahasa erat kaitannya dengan tata bahasa yang menggambarkan prinsip dan aturan-aturan penggunaan satuan-satuan dalam bahasa. Setiap bahasa memiliki karakteristik kaidahnya masing-masing. Sebagai contoh, tata bahasa Indonesia dan tata bahasa Prancis memiliki banyak perbedaan namun terdapat juga persamaan. Bagi pembelajar bahasa asing khususnya bahasa Prancis yang ingin mempelajari tentang tata bahasa Prancis, diperlukan pemahaman tentang tata bahasa Indonesia sebagai bahasa pertama mereka agar mempermudah untuk memahami dan membandingkan unsur-unsur kebahasaan yang ada pada kedua bahasa tersebut.

Pada dasarnya, tata bahasa digunakan untuk membentuk suatu kalimat yang tepat baik secara tulisan maupun lisan. Pembentukan kalimat memerlukan unsur-unsur kebahasaan agar memiliki makna yang jelas dan dapat dipahami. Hubungan antara satuan dengan satuan lain dalam kalimat ditandai oleh kata hubung yang berfungsi untuk menghubungkan dua kalimat atau lebih. Berbicara tentang kata hubung, dalam tata bahasa Indonesia istilah ini disebut konjungsi. Hal ini serupa dengan tata bahasa Prancis yang mengenal kata hubung dengan istilah *la conjonction* atau *le connecteur*. *Le connecteur* merupakan kata yang digunakan untuk menghubungkan satuan-satuan yang dapat berupa kata dengan kata, klausa

dengan klausa, atau kalimat dengan kalimat dalam bahasa Prancis. Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh Dubois, *et al.* (2002:110) yang menjelaskan bahwa *le connecteur* adalah suatu perangkat yang memungkinkan untuk menyatukan dua kalimat dasar menjadi satu kalimat. Seperti contoh penggunaan *le connecteur* yang diberikan oleh Dubois *et al.* pada kalimat berikut :

Jean vient, je suis heureuse → Je suis heureuse si Jean vient.

Pada kalimat tersebut, kata *si* (jika) adalah kata hubung yang menyatakan syarat untuk terjadinya atau berlangsungnya suatu keadaan atau kejadian pada induk kalimat (kalimat utama). Kalimat pertama akan terealisasi dengan syarat Jean datang, maka pembicara (*je*) akan menjadi menjadi senang. Dari contoh penggunaan *le connecteur* dalam konteks kalimat di atas, memperlihatkan fungsi kata hubung *si* yang menyatakan syarat dapat mempengaruhi makna kalimat tersebut.

Dalam bahasa Prancis, terdapat berbagai bentuk *le connecteur* yang memiliki fungsi berbeda-beda yang dapat digunakan dalam berbagai konteks seperti *mais, pourtant, quand même, malgré tout, en revanche, au contraire, car, parce que, puisque, d'ailleurs, et même, de plus, donc, alors, c'est pourquoi, enfin, finalement, en conclusion*, dan lainnya. *Les connecteurs* tersebut memiliki makna yang beragam seperti mengungkapkan makna pertentangan atau konesif (*mais, pourtant, quand même, malgré tout, en revanche, au contraire*), sebab (*parce que, puisque*), penambahan argumen (*d'ailleurs, et même, de plus*) dan kesimpulan (*donc, alors, c'est pourquoi, enfin, finalement, en conclusion*). Tidak dapat

dipungkiri bahwa *les connecteurs* dalam bahasa Prancis dapat memiliki makna lebih dari satu jika sudah menyatu dengan konteks tertentu. Hal ini karena terdapat berbagai jenis kata hubung yang memiliki fungsi berbeda dalam bahasa Prancis, sehingga satu bentuk kata hubung tidak mutlak hanya memiliki satu makna saja.

Pembagian jenis-jenis *le connecteur* menjadi beragam berdasarkan fungsinya yang berkaitan dengan hubungan-hubungan pada kalimat atau wacana. Salah satu jenis *le connecteur* yang digunakan dalam komunikasi sehari-hari adalah *les connecteurs argumentatifs*. *Les connecteurs argumentatifs* merupakan kata hubung yang digunakan untuk menghubungkan satuan-satuan bahasa dengan tujuan mengemukakan alasan yang digunakan sebagai bukti dalam suatu argumentasi. Hal yang sama dikemukakan oleh Riegel, *et al.* (2009:1053-1057) yang mengungkapkan bahwa *les connecteurs argumentatifs* menandai hubungan yang berbeda-beda diantara bagian-bagian pada teks yang digunakan untuk mengungkapkan suatu argumentasi.

Berdasarkan fungsinya yang menandai hubungan-hubungan pada suatu wacana (tulisan atau lisan), terdapat jenis-jenis *les connecteurs argumentatifs* yang dibagi menjadi tiga jenis yang berbeda menurut Riegel, *et al.* (2009:1053-1057) yaitu *opposition-concession*, *explication et justification*, *complémentation* dan *conclusion*. Setiap jenis *les connecteurs argumentatifs* tersebut memiliki ciri dan bentuk *le connecteur* masing-masing serta dapat memiliki makna lebih dari satu karena penggunaannya sangat berkaitan dengan konteks pada suatu kalimat. Hal ini

karena *les connecteurs* dalam bahasa Prancis juga termasuk dalam *la conjonction* yang memiliki jenis dan fungsinya sendiri dalam kalimat.

Kaitannya dengan pembelajaran bahasa Prancis, pemahaman mengenai *les connecteurs argumentatifs* yang termasuk dalam ranah tata bahasa Prancis (*grammaire française*) diperlukan sebagai pengetahuan dasar bagi mahasiswa bahasa Prancis yang berguna dalam proses pembentukan kalimat. *Les connecteurs argumentatifs* dapat digunakan untuk merangkai kata-kata atau kalimat khususnya pada keterampilan produktif, seperti dalam pembelajaran *production orale*. Pemahaman tentang *les connecteurs argumentatifs* dapat membantu mahasiswa untuk menyampaikan pendapat atau argumen secara lisan dengan logis. Penggunaan *les connecteurs argumentatifs* yang tepat bertujuan agar pendapat atau argumen yang disampaikan jelas dan dapat dipahami.

Hal ini juga berkaitan dengan aspek penilaian pada ujian *DELFB2* yaitu pada bagian *production orale*. Variasi penggunaan *les connecteurs argumentatifs* yang beragam ketika *exposé* menjadi nilai tambah dan memperkaya pendapat atau argumen yang disampaikan agar menjadi koheren dan padu. Pada sesi *production orale* ujian *DELFB2* juga terdapat sesi debat yang menuntut peserta ujian untuk dapat mempertahankan pendapatnya yang disertai dengan contoh, hal ini berkaitan dengan fungsi *les connecteurs argumentatifs* yang dapat digunakan untuk mempertahankan argumentasi dengan menggunakan beragam bentuk kata hubung agar memperkuat argumentasi yang disertai dengan ide yang logis.

Di samping itu, pengetahuan tentang *les connecteurs argumentatifs* juga bermanfaat untuk menambah perbendaharaan kata dalam bahasa Prancis yang akan berguna ketika berkomunikasi secara lisan. Untuk itu, *les connecteurs argumentatifs* menjadi penting dipelajari secara mendalam guna mendukung penguasaan dan kecakapan bahasa Prancis pada tingkat mandiri (*indépendant*) khususnya bagi mahasiswa bahasa Prancis.

Dalam sebuah wacana, *les connecteurs argumentatifs* dapat digunakan dalam wacana tulis, seperti pada teks, artikel atau karangan dan juga dapat digunakan dalam wacana lisan, seperti dalam percakapan sehari-hari, pidato, wawancara, ataupun debat. Berbicara tentang debat, kegiatan ini menuntut peserta debat untuk memberikan argumentasi yang disertai dengan bukti dan fakta yang bertujuan untuk melawan argumentasi lawan bicara. Agar sebuah argumentasi dalam debat berbahasa Prancis menjadi koheren dan padu, maka diperlukan *les connecteurs argumentatifs* yang berfungsi sebagai penghubung kata dan kalimat dari bagian pembukaan hingga penutup agar komunikasi menjadi jelas dan dapat dipahami.

Dalam debat bahasa Prancis, *les connecteurs argumentatifs* digunakan oleh pembicara dalam ujarannya ketika berargumentasi. *Les connecteurs argumentatifs* penting digunakan dalam debat terlebih agar argumentasi yang disampaikan menjadi kuat sehingga mampu mempertahankan pandangan pembicara. Untuk memperdalam kajian tentang *les connecteurs argumentatifs*, penelitian ini mengambil debat berbahasa Prancis pada kanal Youtube *Touche pas à mon poste*. *Touche pas à mon poste (TPMP)* merupakan program televisi yang ditayangkan

secara langsung di saluran televisi C8 di Prancis. Kanal Youtube *Touche pas à mon poste* memiliki 2,02 juta pengikut dan pertama kali ditayangkan di Youtube pada 10 Januari 2017. Program ini digagas dan dipandu oleh Cyril Hanouna, presenter dan produser kenamaan di Prancis. Program ini menayangkan *talk-show* dan debat yang membahas tentang isu-isu sosial, politik, ekonomi, hingga ekologi dan menghadirkan pembicara tokoh-tokoh terkenal di Prancis.

Penelitian ini menggunakan salah satu debat yang berjudul *La place de l'Islam en République : Marine Le Pen face à Jean Messiha* yang dipublikasikan pada 19 Maret 2022 dan berdurasi 27:03 menit pada kanal Youtube *Touche pas à mon poste*. Debat ini menghadirkan Marine Le Pen dan Jean Messiha sebagai pembicara dan Cyril Hanouna sebagai moderator. Topik yang diperbincangkan dalam debat ini yaitu tentang keberadaan Islam di Prancis, kecocokan antara Islam dan Republik Prancis, hingga perbedaan pandangan tentang istilah Islam dan Islamisme yang digunakan oleh kedua pembicara. Tema debat yang membahas tentang keberadaan Islam di Prancis ini menjadi perbincangan di berbagai media, terlebih ketika para elit politik di Prancis seperti Marine Le Pen dan Jean Messiha memberikan pandangannya yang berbeda tentang Islam. Hal ini juga sangat berkaitan dengan situasi politik di Prancis yang akan menyelenggarakan pemilihan Presiden pada saat itu. Untuk itu, debat ini menjadi menarik untuk dikaji lebih mendalam karena bukan hanya membahas tentang tema yang sedang hangat diperbincangkan di Prancis pada saat itu yaitu tentang Islam, namun juga kaya akan bentuk-bentuk kebahasaan yang beragam sehingga memunculkan makna yang berbeda pada setiap konteks.

Dalam debat ini ditemukan beragam penggunaan *les connecteurs argumentatifs* yang digunakan oleh pembicara untuk menyampaikan pendapat dan argumentasinya dalam konteks yang berbeda-beda. *Les connecteurs argumentatifs* digunakan kedua pembicara untuk mempertentangkan, menyanggah, menjelaskan, membuktikan, menambahkan, dan menyimpulkan argumen yang disampaikan kepada lawan bicara. Contoh penggunaannya pada kalimat berikut :

(1) Cyril Hanouna : *Vous dites, Marine Le Pen, je ne lutte pas contre l'Islam qui est une religion mais contre l'Islamisme qui c'est une idéologie*

Kalimat (1) di atas dikemukakan oleh Cyril Hanouna dan ditemukan penggunaan *le connecteur argumentatif* yaitu “mais”. Kalimat pertama diungkapkan oleh Cyril Hanouna yang menjelaskan pernyataan Marine Le Pen di media yang menyatakan tidak menentang Islam sebagai agama, artinya Marine Le Pen menerima keberadaan Islam sebagai agama. Kata hubung “mais” menyatakan pertentangan karena Marine Le Pen menentang Islamisme sebagai ideologi, artinya dia tidak setuju terhadap Islamisme yang dianggapnya sebagai sebuah paham. Kedua kalimat tersebut bermakna tidak saling menghalangi (maknya tidak saling bergantung), sehingga menunjukkan makna oposisi (*opposition*). Merujuk pada pernyataan Cyril Hanouna di atas, penggunaan *le connecteur argumentatif* “mais” menyatakan pertentangan dan menunjukkan oposisi (*opposition*) pada dua kalimat tersebut. Hal ini sama dengan yang dikemukakan teori Riegel, sehingga *le connecteur argumentatif* “mais” termasuk jenis *opposition-concession*.

Dalam kaitannya dengan kajian *le connecteur* khususnya *les connecteurs argumentatifs* dalam bahasa Prancis, sudah ada beberapa penelitian yang dilakukan yaitu oleh Eden Kwasi Bakah dan Jeremy Kwesi Ofori Grey dari Universitas Cape Coast, Ghana dengan judul *Emploi des connecteurs argumentatifs dans les mémoires de licence des apprenants de Français à l'Université de Cape Coast*. Penggunaan *les connecteurs argumentatifs* dalam skripsi mahasiswa bahasa Prancis di Universitas Cape Coast. Penelitian tersebut dilakukan pada tahun 2017 dengan bahasan utama adalah penggunaan *connecteurs argumentatifs* dalam skripsi mahasiswa bahasa Prancis yang berfokus pada jenis, frekuensi dan penggunaan berturut-turut dari dua atau tiga *connecteurs*. Hasil pada penelitian ini menunjukkan penggunaan 31 *les connecteurs argumentatifs* dengan total frekuensi kemunculan 730 kali dalam skripsi mahasiswa bahasa Prancis Universitas Cape Coast. Penggunaan *connecteurs* yang berurutan tersebut termasuk dalam penanda dari jenis *les connecteurs argumentatifs* yang sama dan penanda lain dari kategori yang berbeda. Penelitian ini mengungkapkan bahwa *les connecteurs argumentatifs* digunakan secara benar secara berurutan dalam banyak kasus dan beberapa kasus penggunaannya salah dalam skripsi mahasiswa bahasa Prancis di Universitas Cape Coast.

Selain itu, Kamilla Keyla Putri dari Universitas Negeri Jakarta melakukan juga penelitian tentang *le connecteur* dengan judul *Les Connecteurs Logiques* dalam Teks Argumentatif tentang Inses pada Media Daring Edisi 5 Mei 2009 dan 16 Desember 2015. Penelitian yang dilakukan pada tahun 2018 tersebut membahas tentang unsur-unsur kata penghubung atau *les connecteurs logiques* dalam teks

argumentatif tentang inses yang berjudul “*Faut-il légaliser l’inceste?*” dan “*4 millions de victimes de l’inceste en France: moi qui pensais être seule à l’avoir subi*”. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat 27 data yang mengandung 59 unsur-unsur kata penghubung atau *les connecteurs logiques* dalam kedua teks tersebut yakni : *addition, opposition/restriction/concession, déduction/conséquence, inclusion/exclusion, condition/hypothèse-éventualité, explication/precision/justification, cause/origine* dan *comparaison*.

Penelitian tentang *le connecteur* atau *les connecteurs argumentatifs* sudah pernah dilakukan, namun kecenderungan dari penelitian yang ada menggunakan sumber data berupa tulisan atau artikel, sehingga hanya memperlihatkan penggunaan *le connecteur* khususnya *les connecteurs argumentatifs* dalam wacana tulis saja. Kaitannya dengan komunikasi lisan, *les connecteurs argumentatifs* juga penting digunakan untuk menyampaikan pendapat atau argumen yang menandai berbagai hubungan pada bagian-bagiannya dalam suatu argumentasi. Untuk mengisi *gaps* atau kesenjangan dari penelitian-penelitian sebelumnya, maka dalam penelitian ini menggunakan sumber data berupa debat untuk memperlihatkan penggunaan *les connecteurs argumentatifs* pada komunikasi lisan. Selain itu, penelitian ini menjelaskan jenis-jenis *les connecteurs argumentatifs* beserta kegunaanya sesuai konteks pada kalimat dalam debat pada kanal Youtube *Touche pas à mon poste* yang mengacu pada teori Riegel (2009).

Oleh karena itu, penelitian ini mengkaji tentang jenis-jenis *les connecteurs argumentatifs* dengan tujuan agar dapat mengetahui bentuk *les connecteurs argumentatifs* yang memiliki fungsi dan makna beragam jika digunakan dalam

kalimat pada konteks tertentu. Pemahaman tentang *les connecteurs argumentatifs* dapat menjadi pengetahuan bagi mahasiswa bahasa Prancis untuk melatih kemampuan bahasa Prancis mereka utamanya untuk menyampaikan pendapat atau argumen secara lisan dalam bahasa Prancis dengan menggunakan *les connecteurs argumentatifs* agar ujaran yang disampaikan menjadi koheren. Hal ini penting guna mendukung kecakapan dan penguasaan kemampuan bahasa Prancis mereka.

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, fokus penelitian ini adalah *les connecteurs argumentatifs* dalam debat pada kanal Youtube *Touche pas à mon poste* serta subfokus penelitian yakni jenis-jenis *les connecteurs argumentatifs* yang meliputi (1) *opposition-concession*, (2) *explication et justification*, (3) *complémentation* dan (4) *conclusion*.

C. Perumusan Masalah

Dari penjabaran fokus dan subfokus penelitian di atas, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah jenis-jenis *les connecteurs argumentatifs* apa sajakah yang digunakan dalam debat pada kanal Youtube *Touche pas à mon poste* ditinjau dari kegunaannya?

D. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian tentunya memiliki manfaat tertentu bagi peneliti maupun bagi orang lain, yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah memberikan pemahaman dan wawasan yang lebih mendalam bagi peneliti sebagai mahasiswa bahasa Prancis mengenai penggunaan *les*

connecteurs argumentatifs. Selain itu, diharapkan penelitian ini bermanfaat sebagai referensi pendukung dalam pembelajaran bahasa Prancis maupun pembelajaran linguistik yang membahas tata bahasa Prancis (*grammaire française*) khususnya tentang *les connecteurs argumentatifs*.

Di samping itu, manfaat praktis yang didapatkan dari penelitian ini adalah pemahaman tentang penggunaan *les connecteurs argumentatifs* yang dapat diterapkan dalam percakapan bahasa Prancis sehari-hari dan dalam situasi tertentu agar pendapat atau argumen yang disampaikan secara lisan menjadi sistematis dan koheren sesuai dengan konteks yang dibicarakan. Pada akhirnya, pengetahuan tentang *les connecteurs argumentatifs* dapat meningkatkan kemampuan dan kemahiran dalam berbahasa Prancis bagi mahasiswa bahasa Prancis

